

Massage Effleurage dan Aromaterapi Kopi Untuk Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Nefrolitiasis : Studi Kasus

Puput Nur Valentina^{1*}, Ignasia Yunita Sari¹, Ganang Agus Sudibyo²

¹STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²RS Btehesda Yogyakarta

e-mail: puputvalentina2@gmail.com

ABSTRAK

Nefrolitiasis adalah pembentukan komponen menyerupai batu yang berasal dari mineral dan garam di dalam ginjal. Batu yang bersarang di saluran kemih menyebabkan terjadinya nyeri hebat pada pasien post operasi nefrolitiasis. *Massage effleurage* dan aromaterapi kopi dengan memberikan tekanan lembut diatas permukaan tubuh secara berulang untuk meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi rasa nyeri. Serta aroma kopi dapat merangsang susunan saraf pusat sehingga otot-otot menjadi lemas, dan rileks. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus melalui tindakan *massage effleurage* dan aromaterapi kopi dengan memberikan tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkulasi secara berulang pada bgaian punggung perut, pinggang, kaki, tangan dan bahu selama 10-15 menit. Hasil dari pemberian intervensi selama 3 hari adalah tingkat nyeri menurun, dengan skala nyeri 0. Kesimpulan yang didapat yaitu *massage effleurage* dan aromaterapi kopi efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi nefrolitiasis

Kata Kunci: *Massage effleurage* dan aromaterapi kopi; tingkat nyeri; Nefrolitiasis

ABSTRACT

Nephrolitiasis is the formation of stone-like components derived from minerals and salts in the kidneys. Stones lodged in the urinary tract cause severe pain in postoperative nephrolitiasis patients. Massage effleurage and coffee aromatherapy by applying gentle pressure on the surface of the body repeatedly to improve blood circulation and reduce pain. And the aroma of coffee can stimulate the central nervous system so that the muscles become weak, and relaxed. The research design used is a quantitative descriptive method with a case study approach through massage effleurage and coffee aromatherapy by applying gentle pressure on the surface of the body with repeated circulation directions on the back, abdomen, waist, legs, hands and shoulders for 10-15 minutes. The result of the 3-day intervention was a decrease in pain level, with a pain scale of 0. The conclusion obtained is that massage effleurage and coffee aromatherapy are effective in reducing pain levels in postoperative patients with nephrolithiasis

Keywords: *Massage effleurage and coffee aromatherapy; pain level; Nephrolitiasis*

PENDAHULUAN

Batu ginjal atau nefrolitiasis adalah pembentukan komponen menyerupai batu yang berasal dari mineral dan garam di dalam ginjal. Batu ginjal bisa terjadi disemanjang saluran urine, ginjal, ureter (saluran kemih membawa urine dari ginjal menuju kandung kemih), kandung kemih, serta uretra (saluran kemih yang membawa urine ke luar tubuh). Nefrolitiasis terbentuk dari zat sisa dalam darah yang membentuk kristal dan menumpuk di ginjal. Zat-zat kimia yang dapat membentuk batu ginjal yaitu kalsium dan asam oksalat. Jika diberikan lama maka materi tersebut semakin keras dan menyerupai bentuk batu (Alelign and Petros 2018). Peningkatan prevalensi ini juga terjadi pada negara-negara seperti Jerman, Spanyol, dan Italia. Secara global, rata-rata prevalensi sebesar 3.25 %. Di Indonesia, kasus penyakit nefrolitiasis merupakan penyakit yang relative tinggi dengan jumlah penderitanya 0,5% dari populasi).Prevalensi yang lebih sering terjadi yaitu pada laki-laki sebesar 0,8% dibanding perempuan 0,4% (Syaifulloh 2021).

Batu yang bersarang di saluran kemih merupakan awal terjadinya gejala nefrolitiasis, nyeri hebat dan kolik ginjal menjalar dari daerah lumbal ke daerah kemaluan (Maulana, Handani, and Utoyo 2019).Penderita nefrolitiasis sering mengalami keluhan rasa nyeri pada pinggang ke bawah dan depan. Nyeri akut menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017) merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional dengan onset mendadak atau lembut dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan yang berlangsung kurang 3 bulan. Intervensi keperawatan yang dapat diberikan yaitu terapi nonfarmakologi berupa, TENS, hypnosis, akupresur, terapi music, biofeedback, terapi pijit, aromaterapi, Teknik imajinasi terbimbing, kompres hangat/dingin dan terapi bermain). Salah satu terapi yang dapat diberikan yaitu *massage effleurage* dan aromaterapi kopi.

Effleurage adalah bentuk *massage* dengan menggunakan telapak tangan yang memberikan tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkulasi secara berulang pada bagian punggung perut, pinggang, kaki, tangan dan bahu. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberikan tekanan dan menghangatkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Wati and Ardini 2021).Teknik pada *massage effleurage* diberikan dengan lama waktu pijatan yang bervariasi yaitu dapat dilakukan antara 10-15 menit selama 3. Aromaterapi merupakan salah satu metode terapi yang menggunakan minyak esensial yang dapat meningkatkan kesehatan dan membuat tubuh menjadi lebih rileks. Penggunaan aromaterapi secara inhalasi dapat merangsang pengeluaran endorfin sehingga dapat

mengurangi nyeri (Rosliany, Wahdini, and Panjaitan 2023). Tujuan dari studi kasus ini yaitu mengetahui pemberian *massage effleurage* dan aromaterapi kopi.

METODE

Penelitian dilakukan dengan studi kasus yang memaparkan suatu masalah keperawatan yang terperinci dengan pengambilan data yang akurat dari berbagai informasi. Metode penyusunan studi kasus ini dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Studi kasus ini dilakukan di ruang C salah satu Rumah Sakit di Jawa Tengah

HASIL

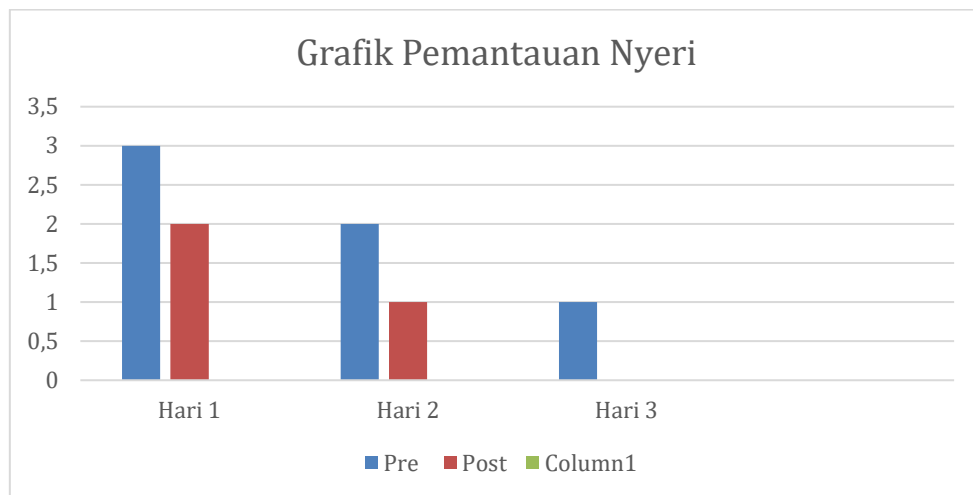
Pemberian *massage effleurage* dan aromaterapi kopi yang dilakukan selama 3 hari sebanyak 1 hari 1 kali, selama 10 menit. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hari pertama pukul 10.00 WIB, data yang didapat sebelum dilakukan tindakan yaitu skala nyeri 3, tampak meringis, menahan nyeri, gelisah, sulit tidur, tegang. Setelah intervensi dilakukan selama 10 menit didapatkan hasil skala nyeri 2, lebih tenang, rileks, dan nyaman.
2. Hari kedua pukul 10.20 WIB data yang didapat sebelum dilakukan tindakan yaitu skala 2, tenang, keluhan nyeri menurun, pasien dapat tidur. Setelah intervensi dilakukan selama 10 menit didapatkan hasil 10 menit pasien mengatakan nyeri berkurang skala 1, lebih nyaman, aroma kopi enak membuat lebih rileks.
3. Hari ketiga pukul 10.15 WIB data yang didapat sebelum dilakukan tindakan pasien mengatakan sudah tidak nyeri, sudah lebih rileks, tenang, tidak ada tanda alergi, infeksi dan nyaman

Table 1. Hasil Observasi

No Hari/Tanggal		Pre			Post		
		Waktu	Lokasi	Skala Nyeri	Waktu	Lokasi	Skala nyeri
1.	Kamis, 31 Oktober 2024	10 menit	Perut	3	10 menit	Perut	2
2.	Jumat, 01 November 2024	10 menit	Perut & Kaki	2	10 menit	Perut & Kaki	1
3.	Sabtu, 02 November 2024	-	-	0	-	-	0

Table 2. Grafik Pemantauan Nyeri



Analisa:

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pada hari pertama terjadi penurunan tingkat nyeri dari skala 3 menjadi 2. Pada hari kedua skala nyeri terus mengalami penurunan dari skala 2 menjadi skala 1. Pada hari ketiga skala nyeri 0 pasien sudah membaik, keluhan nyeri menurun, gelisah menurun.

PEMBAHASAN

Menurut Maulana et al.,(2019) pasien dengan post operasi nefrolitias, pasien dengan keluhan nyeri skala sedang mengatakan bahwa nyeri berkurang karena sejalan dengan proses penyembuhan jaringan yang sakit. Teknik *effleurage* bertujuan meningkatkan aliran darah, memperlancar sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghangatkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental, dengan lancarnya sirkulasi darah akan membuat lebih banyak jala-jala kapiler terbuka menjadi masuknya reseptor lebih banyak sehingga nyeri dapat berkurang. Teknik *effleurage* merupakan pijat punggung dengan pijatan lembut dan panjang menggunakan ibu jari dengan arah memutar yang dapat memberikan rangsang yang lembut untuk mencegah rangsang nyeri karena antara rangsang lembut dan rangsang nyeri akan bertemu sehingga akan menghambat nyeri dan aromaterapi sendiri memiliki daya menyembuhkan yang unik dan sifatnya yang antiseptik.

Adapun kegunaan aromaterapi pada umumnya bersifat antivirus, antiperadangan, meredakan rasa nyeri, antidepresan dan membuat rileks (Wati and Ardini 2021). Mekanisme kerja aromaterapi didalam tubuh berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Ketika molekul menguap ke udara dan akan masuk ke rongga

hidung melalui penghirupan sehingga akan direkam oleh otak sebagai proses penciuman. Selanjutnya bau tersebut akan ditransmisikan sebagai suatu pesan ke pusat penciuman yang terletak pada bagian belakang hidung. Pada sel neuron menginterpretasikan bau tersebut dan mengantarkannya ke sistem limbik. Sistem limbik merupakan pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya, selanjutnya respon dikirim ke hipotalamus untuk diolah (Pant et al, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus pemberian *massage effleurage* dan aromaterapi kopi

1. Terdapat penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi nefrolitiasis setelah dilakukan intervensi *massage effleurage* dan aromaterapi kopi
2. Rata-rata penurunan tingkat nyeri dari setiap pemberian *massage effleurage* dan aromaterapi kopi dari kunjungan dari pertama sampai kunjungan hari ketiga mengalami penurunan 1 skala nyeri.

Penulis berharap hasil studi kasus ini bisa digunakan oleh rumah sakit sebagai salah satu alternatif edukasi bagi keluarga pasien untuk melakukan secara mandiri dalam mengatasi tingkat nyeri

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan RS Bethesda Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Alelign, Tilahun, and Beyene Petros. 2018. "Kidney Stone Disease: An Update on Current Concepts." *Advances in Urology* 2018. doi:10.1155/2018/3068365.
- Maulana, Anggi, Puji Handani, and Bambang Utoyo. 2019. "Penerapan Teknik Effleurage Menggunakan Minyak Zaitun Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendectomy." *The 10th University Research Colloquium 2019, STIKes Muhammadiyah Gombong*: 28–32.
- Pant, A., Agarwal, S., Jha, K., & Singh, M. 2019. "AROMATHERAPY : AN INSIGHT." (101671502): 13–20.

- Rosliany, Nia, Rizqa Wahdini, and Ribka Sabarina Panjaitan. 2023. "PENGARUH AROMATERAPI TERHADAP PENURUNANA NYERI PADA PASIEN DENGAN KANKER KOLOREKTAL : A SCOPING REVIEW (The Influence of Aroma Therapy on Pain Reduction in Patients with Colorectal Cancer : A Scoping Review) Nyeri Akibat Kanker Dapat Disebabkan Oleh Tum." 6(1).
- Syaifulloh, Ahmad. 2021. Universitas Islam Sultan Agung Semarang *Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan Post Op Batu Ginjal Di Ruang Baituussalam 1 Rsi Sultan Agung Semarang.*
- Wati, Yesi Septina, and Yoanda Dwi Ardini. 2021. "Efektivitas Pemberian Aroma Terapi Lavender dan Massage Effleurage Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sman 10 Pekanbaru." *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* 5(1): 42–51. doi:10.36341/jomis.v5i1.1445.